

PENGARUH *HEALTH EDUCATION* DENGAN MEDIA LEAFLET PADA REMAJA PUTRI DALAM DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)

Devi Roliana¹, Redha Ulfa², Silvia Mariana³, Rosa Riya⁴

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.

Jl. Sultan Hasanuddin RT.43 Kel.Talang Bakung, Kec.Paal Merah Kota Jambi

Email: devi29oke@gmail.com, redhaulfa@gmail.com, silviamariana130383@gmail.com, rossariya9@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara adalah tipe kanker yang paling umum terjadi pada wanita di Indonesia, memiliki angka kejadian sebesar 42,1 kasus serta tingkat mortalitas 17 jiwa per 100.000 penduduk, serta jumlah kematian lebih dari 22. 000 orang (Kemenkes RI, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak *Health Education* Menggunakan Leaflet pada Remaja Perempuan untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). Tipe penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif dengan metode *One Group Pretest – Posttest Design* yang dilaksanakan di Pesantren AN-Nur antara Januari dan Februari 2026. Populasi yang diteliti mencakup seluruh remaja putri di Pesantren AN-Nur, totalnya 85 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling* menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest* dengan rumus Slovin, menghasilkan 46 responden. Variable yang tidak tergantung adalah pengetahuan dan sikap, sementara variable tergantung adalah *Health Education* dengan Leaflet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Remaja Putri di Pesantren An-Nur meningkat setelah pelaksanaan *Health Education* SADARI, dari nilai rata-rata 1,33 menjadi 2,78, dan Sikap Remaja Putri juga meningkat dengan nilai rata-rata dari 1,07 menjadi 2,00 setelah edukasi dilakukan. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa terdapat dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri berdasarkan perbedaan perlakuan antara *pretest* dan *posttest* di Pesantren AN-Nur, dengan $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$

Kata Kunci : Pengetahuan,Sikap, *Health Education*, Media Leaflet

ABSTRACT

Breast cancer is the most common type of cancer among women in Indonesia, with an incidence rate of 42.1 cases and a mortality rate of 17 deaths per 100,000 population, resulting in over 22,000 deaths (Indonesian Ministry of Health, 2022). This study aimed to examine the impact of health education using leaflets on adolescent girls regarding early breast cancer detection through breast self-examination (BSE). This quantitative study employed a one-group pretest-posttest design and was conducted at the AN-Nur Islamic Boarding School between January and February 2026. The study population comprised all adolescent girls at the AN-Nur Islamic Boarding School, totaling 85 individuals. A random sampling technique using Slovin's formula resulted in a sample of 46 respondents. The independent variables were knowledge and attitude, while the dependent variable was health education using leaflets. The results showed that the knowledge of adolescent girls at the AN-Nur Islamic Boarding School improved following the BSE health education, with the mean score rising from 1.33 to 2.78; their attitudes also improved, with the mean score increasing from 1.07 to 2.00. The study concludes that there was a significant impact on the knowledge and attitudes of the adolescent girls—based on the difference between pretest and posttest results—at the AN-Nur Islamic Boarding School, with a $p\text{-value}$ of 0.001 (<0.05).

Keywords: Knowledge, Attitude, *Health Education*, Leaflet Media

PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 1,3 miliar orang, atau 16% dari populasi global, adalah remaja yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Di Indonesia, sekitar 17% dari populasi, setara dengan 46 juta jiwa, tergolong remaja (WHO, 2024). Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Indonesia pada Mei 2025 diperkirakan mencapai 284. 438. 800 orang, termasuk 44. 111. 800 remaja, yang berarti bahwa remaja menyumbang 15,0% dari total penduduk Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa populasi Indonesia didominasi oleh kelompok usia muda, dan salah satu daerah di Indonesia, Provinsi Jambi, juga memiliki populasi remaja sebanyak 311. 789 jiwa (BPS, 2025).

Kanker payudara merupakan suatu kondisi di mana sel-sel (atau jaringan) payudara berkembang secara berlebihan atau tidak terkendali (Nugroho, T. 2021). Kanker merupakan salah satu penyakit paling mematikan di dunia saat ini. Pada tahun 2022 saja, sekitar 2,3 juta wanita divonis mengidap kanker payudara, dan 670.000 orang diantaranya tidak berhasil selamat. Penyakit ini tidak mengenal batas wilayah karena dapat menyerang siapa saja diberbagai negara dan mengenai perempuan dari segala usia setelah pubertas, dengan angka kejadian yang semakin tinggi di kelompok usia lanjut (WHO, 2025). Data dari WHO menunjukkan bahwa di negara berkembang, Terjadi lonjakan pada angka penyintas kanker dari yang semula 1,4 juta jiwa kini mencapai 1,7 juta jiwa. Sejalan dengan hal tersebut, tingkat kematian akibat penyakit ini juga dilaporkan meningkat dari 7,6 juta menjadi 8,2 juta jiwa. Kanker payudara menjadi penyebab utama kematian di kalangan wanita (Mulyani, 2020).

Perkiraan global menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam beban kanker payudara berdasarkan tingkat pembangunan manusia. Sebagai contoh, di negara-negara

yang memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sangat tinggi, 1 dari setiap 12 wanita memiliki peluang untuk didiagnosis dengan kanker payudara sepanjang hidup mereka, sementara 1 dari 71 wanita meninggal akibat penyakit ini. Jenis kelamin perempuan merupakan faktor risiko utama dalam kasus kanker payudara. Sekitar 99% kasus kanker payudara terjadi pada perempuan, dan hanya 0,5–1% pada laki-laki. Penanganan kanker payudara pada laki-laki mengikuti pedoman yang sama seperti yang diterapkan pada perempuan (WHO, 2025).

Menurut studi *Global Burden of Cancer* (Globocan), jumlah total kasus kanker baru di Indonesia mencapai 68. 858 kasus, yang setara dengan 16,6% dari total 396. 914 kasus yang tercatat. Mengacu pada data dari Kementerian Kesehatan RI, Indonesia menduduki peringkat ke-23 di Asia dan ke-8 di Asia Tenggara terkait tingginya prevalensi penderita kanker dengan kasus tertinggi yaitu kanker paru-paru pada laki-laki mencapai 19,9 per 100. 000 penduduk. Sementara itu, kanker payudara merupakan yang tertinggi pada wanita, dengan Tingkat morbiditas mencapai 42,1 jiwa per 100.000 penduduk, sementara tingkat mortalitasnya berada di angka 17 per 100.000 penduduk, yang jumlah kematiannya lebih dari 22 ribu jiwa (Kemenkes RI, 2022).

Sedangkan berdasarkan data dari Provinsi, kasus kanker payudara yang paling tinggi ada di provinsi Yogyakarta, sementara yang terendah berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah pasien kanker payudara mencapai 2,4%, yang diperkirakan setara dengan 4. 325 individu (Kemenkes RI, 2021), sedangkan di Jawa Barat, angka penderita kanker payudara adalah 26 dari setiap 100. 000 perempuan (Kemenkes RI, 2020). Di Provinsi Jambi, Kasus kanker payudara di Provinsi Jambi mencatat angka prevalensi sebesar 0,6% dari populasi sebanyak 977 orang. Dinas Kesehatan

Provinsi Jambi (2022) melaporkan bahwa sebagian besar pasien berada di rentang usia produktif, yaitu 30 sampai 50 tahun. Ironisnya, lebih dari 70% dari mereka baru terdeteksi ketika penyakitnya telah mencapai stadium 3B atau stadium lanjut. Sebagai langkah penanggulangan, program deteksi dini lewat SADANIS atau *Clinical Breast Examination* (CBE) terus dijalankan. Hingga tahun 2023, cakupan pemeriksaan ini telah menysasar 6,01% perempuan usia 30–50 tahun di provinsi tersebut. Sementara itu, di Kabupaten Bungo, capaian deteksi dini untuk tahun 2023 adalah 10,79% dari target yang ditetapkan, yang masih jauh dari target nasional sebesar 70% untuk tahun 2023 dan 80% untuk tahun 2024 (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2023).

Keterlambatan deteksi dini memperparah angka kematian kanker payudara, di mana RS Dharmais mencatat hampir 85% pasien baru berobat saat sudah memasuki stadium lanjut. Kondisi ini berdampak buruk pada peluang sembuh dan prognosis mereka. Lebih lanjut, Ketua YKPI menyebutkan bahwa usia penderita saat ini semakin menurun, tidak hanya menyerang wanita di atas usia 35 tahun, tetapi juga telah menjangkau remaja putri. Beragam faktor berkontribusi pada kondisi ini, Hal ini dipengaruhi oleh beberapa aspek, di antaranya perubahan gaya hidup, kurangnya edukasi, rendahnya kepedulian terhadap kesehatan, dan faktor lingkungan. Menurut Santrock (2021), remaja berada dalam fase transisi perkembangan dari usia anak-anak menuju kedewasaan, dengan rentang usia normal antara 13 hingga 20 tahun.

Berdasarkan data American Cancer Society dalam Gilmore, remaja putri berumur 13–20 tahun dianjurkan melakukan SADARI setiap bulan secara rutin pada hari ke-7 hingga ke-10 pascamenstruasi. Langkah deteksi dini ini sangat penting karena terbukti sekitar 85% kelainan payudara berhasil ditemukan secara mandiri oleh penderita melalui pemeriksaan yang benar. (Kemenkes RI, 2018).

Rendahnya kesadaran akan kanker payudara membuat praktik deteksi dini (SADARI) masih sering diabaikan, terbukti dengan 80% remaja belum pernah melakukan SADARI (Lubis, 2020). Selain itu, ditemukan bahwa 60-70% pasien yang datang ke rumah sakit sudah dalam stadium lanjut atau stadium III-IV. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan pemeriksaan rutin secara berkala guna mencegah dan mendeteksi kanker payudara lebih awal (Amalia, Rusydi dan Nukman, 2021). Salah satu cara mengenali benjolan abnormal secara mandiri tanpa harus ke rumah sakit adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sebenarnya, ada berbagai metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi dini kanker payudara, dan SADARI adalah salah satu langkah awal yang praktis, seperti thermography, mammography, ductography, biopi, dan USG payudara (Sulistiani, 2018).

Pentingnya SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) bagi remaja perempuan adalah untuk mendeteksi lebih awal adanya perubahan atau benjolan yang tidak biasa yang dapat menjadi indikasi awal kanker payudara. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan kesembuhan secara signifikan karena diagnosis yang dilakukan di tahap awal, serta membentuk kebiasaan mandiri dalam menjaga kesehatan payudara. Mengingat bahwa kanker payudara dapat terjadi pada usia muda dan sering kali terdeteksi oleh individu itu sendiri, SADARI menjadi sangat penting. Alasan Penting SADARI bagi Remaja Putri (Sarina, 2020).

Sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan, media memegang peran penting dalam menarik perhatian audiens. Melalui penggunaan media yang tepat, pesan tidak hanya lebih mudah dipahami tetapi juga membantu target sasaran menyerap informasi secara optimal dan berpotensi untuk mengubah perilakunya menjadi lebih positif (Papilaya, 2018). Penyuluhan yang memanfaatkan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan di kalangan

remaja. Media ini memungkinkan remaja untuk menyerap materi dalam satu sesi. Selain itu, metode leaflet juga membantu remaja dalam mengasah keterampilan mereka melalui gambar dan teks sehingga mereka dapat dengan cepat dan tepat memahami informasi yang diterima (Hatmiah, 2023).

Dalam penelitian Sueni 2019, penggunaan media leaflet dianggap sangat sesuai untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, terutama di kalangan remaja, karena dapat menyajikan informasi secara ringkas dan praktis yang dapat digunakan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan dengan biaya produksi yang relatif terjangkau. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah penyuluhan dilakukan. Analisis yang menggunakan uji statistik non parametrik berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed rank, diperoleh nilai p sebesar 0,00. Karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa intervensi menggunakan media leaflet dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdampak pada pengetahuan remaja (Sueni, 2019).

Data dari Provinsi Jambi menunjukkan bahwa prevalensi kanker payudara pada tahun 2022 mencapai 0,6% (977 orang) dari total pasien kanker. Dinamika kasus kanker payudara di Provinsi Jambi dicirikan oleh tingginya angka diagnosis stadium lanjut (stadium 3B) yang mencakup lebih dari 70% pasien, di mana kelompok usia 30–50 tahun menjadi yang paling rentan (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2022). Kondisi ini diperparah oleh rendahnya cakupan deteksi dini melalui metode SADANIS (CBE) pada tahun 2023 yang baru mencapai 6,01% di skala provinsi. Di tingkat kabupaten, wilayah Bungo mencatat hasil yang sedikit lebih baik dengan persentase 10,79%. Walau demikian, seluruh capaian ini masih belum mampu mendekati target nasional yang menuntut angka 70% untuk

tahun 2023 dan 80% pada tahun 2024. (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2024).

Data mengenai kanker payudara di Kota Jambi hingga tahun 2022 menunjukkan ada 5,03% (28. 370 wanita berusia 30-50 tahun) (Profil Kesehatan Kota Jambi). Kabupaten Muaro Jambi mencatat angka tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lain, dengan kejadian kanker payudara mencapai sekitar 1. 895 penduduk atau 39,77%, diikuti oleh Kabupaten Tebo dengan 13,66% dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 10,45% (Dinkes Prov Jambi 2022).

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di Pondok Pesantren An-Nur, ditemukan bahwa jumlah remaja putri kelas X ada 18 orang, kelas XI sebanyak 27 orang, dan kelas XII berjumlah 40 orang, sehingga total remaja putri di ponpes An-Nur adalah 85 orang. Selanjutnya, dilakukan wawancara kepada 10 remaja putri kelas XI ponpes An-Nur dan hasilnya adalah: 8 dari 10 remaja putri menyatakan bahwa mereka belum pernah mendengar atau tidak tahu tentang SADARI, sedangkan 2 dari 10 remaja putri mengetahui tentang SADARI.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Health Education* dengan Media Leaflet pada Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini mengusung pendekatan kuantitatif. dengan mengaplikasikan desain survei analitik yang menerapkan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren AN-Nur dan berlangsung pada bulan Januari hingga Februari 2026.

Populasi dan Sampel

Dalam studi ini, populasi yang diteliti adalah seluruh remaja putri di Pesantren AN-Nur sebanyak 85 orang. Penelitian ini menerapkan metode *Random Sampling* dengan teknik *One Group Pretest-Posttest* yang melibatkan 46 responden.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi awal dan kuesioner yang diisi berdasarkan pengetahuan dan pendidikan responden tentang Pengaruh *Health Education* Melalui Leaflet pada Remaja Putri Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari), serta referensi-referensi dari internet yang relevan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Data sekunder diambil dari laporan-laporan dan dokumentasi yang telah diperoleh dari pondok pesantren An-Nur serta gambaran umum lokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 1

Distribusi responden menurut pengetahuan Remaja Putri di Pesantren AN-Nur

Pengetahuan	PRE TEST		POST TEST	
	f	%	f	%
Baik	3	6,5	36	78,3
Cukup	9	19,6	7	15,2
Kurang	34	73,9	3	6,5
Total	46	100,0	46	100,0

Hasil penelitian mengungkap bahwa dari 46 responden yang dilakukan pretest, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang ($\leq 55\%$) yaitu sebanyak 34 orang (73,9%), memiliki pengetahuan cukup (56-74%) yakni sejumlah 9 orang (19,6%), dan paling

sedikit yang memiliki pengetahuan baik (75-100%) sejumlah 3 orang (6,5%).

Setelah dilaksanakan post test pada 46 responden, sebagian besar responden menunjukkan pengetahuan baik ($\leq 55\%$) sebanyak 36 orang (96,2%), yang memiliki pengetahuan cukup (56-74%) yaitu sebanyak 7 orang (15,2%), dan paling sedikit yang memiliki pengetahuan kurang (75-100%) yakni 3 orang (6,5%).

b. Sikap

Tabel 2

Distribusi responden menurut sikap Remaja Putri di Pesantren AN-Nur

Sikap	PRETEST		POSTTEST	
	F	%	f	%
Positif	3	6,5	46	100
Negatif	43	93,5	0	0
Total	46	100,0	46	100,0

Temuan lainnya menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjalani pretest, sedikit dari mereka memiliki sikap positif yaitu 3 orang (6,5%), sementara mayoritas memiliki sikap negatif sebanyak 43 orang (93,5%).

Setelah posttest pada 46 responden, seluruh responden menunjukkan Hasil data menunjukkan bahwa 100% responden (46 orang) memiliki sikap positif, tanpa ada satu pun yang menunjukkan sikap negatif.

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh *Health Education* SADARI Terhadap Pengetahuan

Tabel 5.3 Pengaruh *Health Education* SADARI Terhadap Pengetahuan

Pengetahuan	<i>Health Education</i> SADARI			
	Pretest	%	Posttest	%
Baik	3	6,5	36	78,3
Cukup	9	19,6	7	15,2
Kurang	34	73,9	3	6,5
Jumlah	46	100	46	100
Mean	1,33		2,78	
P-Value	0,001		0,001	

Analisis hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 46 responden pada pretest, banyak diantara mereka yang belum sepenuhnya paham sebanyak ($\leq 55\%$) sejumlah 34 orang (73,9%), memiliki pengetahuan cukup (56-74%) 9 orang (19,6%), dan paling sedikit memiliki pengetahuan baik (75-100%) sejumlah 3 orang (6,5%). Setelah posttest, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik ($\leq 55\%$) sebanyak 36 orang (96,2%), dengan pengetahuan cukup 7 orang (15,2%), dan paling sedikit pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6,5%).

Hasil penelitian mengindikasikan peningkatan nilai mean, dari 1,33 pada pre test menjadi 2,78 pada posttest. Ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) antara saat pretest dan posttest. Melalui perolehan p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) eputusan uji statistik menetapkan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Pendidikan Kesehatan SADARI terhadap pengetahuan remaja putri berdasarkan perlakuan pada saat pretest dan posttest di Pesantren An-Nur.

b. Pengaruh *Health Education* SADARI Terhadap Sikap

Tabel 5.4

Pengaruh *Health Education* SADARI Terhadap Sikap

Sikap	<i>Health Education</i> SADARI			
	Pretest	%	Posttest	%
Positif	3	6,5	46	100
Negatif	43	93,5	0	0
Jumlah	46	100	46	100
Mean	1,07		2,00	
P-Value	0,001		0,001	

Analisa menunjukkan bahwa dari 46 responden pada pretest, hanya sedikit yang memiliki sikap positif yaitu 3 orang

(6,5%), sementara mayoritas 43 orang (93,5%) memiliki sikap negatif. Setelah posttest, seluruh responden memiliki sikap positif sebanyak 46 orang (100%), dan tidak ada responden yang menunjukkan sikap negatif (0 orang).

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa nilai mean meningkat dari 1,07 pada pretest menjadi 2,00 pada posttest, yang menunjukkan adanya perbedaan sikap mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ketika pretest dan posttest dilakukan. Nilai p-value = 0,001 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari *Health Education* SADARI terhadap sikap remaja putri berdasarkan perlakuan di pretest dan posttest di Pesantren An-Nur.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Hasil penelitian jelas menunjukkan bahwa dari 46 responden pada pretest, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu 34 orang (73,9%), memiliki pengetahuan cukup 9 orang (19,6%), dan sedikit yang memiliki pengetahuan baik 3 orang (6,5%). Setelah post test, sebagian besar responden menunjukkan pengetahuan baik dengan 36 orang (96,2%), yang memiliki pengetahuan cukup 7 orang (15,2%), dan sedikit yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6,5%).

Pengetahuan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengenali dan mengingat kembali informasi, konsep, atau formula (Widyawati, 2020). Hal ini terbentuk dari hasil penginderaan terhadap objek di lingkungan sekitar yang diserap melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, serta peraba. (Pakpahan dkk., 2021).

Tingkat pemahaman remaja terkait kanker payudara serta kesadaran mereka dalam mempraktikkan pemeriksaan

payudara sendiri (SADARI) tergolong masih minim., terbukti bahwa 80% remaja belum pernah melakukan SADARI (Lubis, 2020). SADARI dapat diterapkan pada remaja perempuan yang tengah mengalami perubahan fisik dan perkembangan seksual sekunder, terutama saat pembesaran payudara yang terjadi selama masa pubertas pada usia 12-13 tahun. Banyak remaja yang kurang peduli terhadap deteksi dini kanker payudara; kesadaran yang rendah ini dapat dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan mengenai kanker payudara, yang disebabkan oleh kurangnya informasi tentang penyakit tersebut serta manfaat deteksi dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyuluhan yang bertujuan agar pencegahan dan pengendalian kanker payudara dapat dilaksanakan secara efektif (Sarina, 2020).

b. Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden yang melakukan pretest, hanya sedikit responden yang memiliki sikap positif, yakni sebanyak 3 orang (6,5%), sedangkan sebagian besar memiliki sikap negatif, yakni sebanyak 43 orang (93,5%). Setelah dilakukan posttest pada 46 responden, Secara keseluruhan, 46 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan sikap positif (100%). Tidak ditemukan adanya responden dengan sikap negatif (0%).

Sikap mencerminkan bagaimana seseorang menilai suatu objek, baik dalam bentuk penerimaan positif maupun penolakan negatif. Sikap memiliki arti pandangan atau kecenderungan untuk mengekspresikan sesuatu, baik itu benda maupun orang, dalam bentuk ketertarikan atau ketidak tertarik (Alisuf, 2018). Sikap dapat menghasilkan Perilaku dan tindakan masyarakat merupakan cerminan dari pola pikir yang mereka anut. Sebaliknya, pola pikir tersebut terus mengejawantah dalam keseharian serta menjadi kompas utama dalam proses pengambilan keputusan penting. (Koentjaraningrat, 2019).

Sikap acuh tak acuh terhadap SADARI dapat mendorong mahasiswi untuk mengabaikan upaya deteksi dini pencegahan kanker payudara. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa tindakan remaja dalam melakukan SADARI sangat ditentukan oleh faktor internal, seperti pengetahuan dan sikap yang dimiliki. Pengetahuan yang minim mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap tindakan tersebut (Windayanti dan Widayat, 2023).

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh *Health Education* SADARI Terhadap Pengetahuan

Melalui perbandingan hasil evaluasi, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 1,33 yang kemudian mengalami peningkatan menjadi 2,78 pada hasil *posttest*. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) antara *pretest* dan *posttest*. Nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Edukasi Kesehatan SADARI terhadap pengetahuan remaja putri dari perbedaan perlakuan yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* di Remaja Putri di Pesantren An-Nur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni Purna Sari (2023), Analisis terhadap tingkat pemahaman responden menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara pasca-intervensi. Secara deskriptif, rerata skor pengetahuan melonjak dari 1,25 (pra-penyuluhan) menjadi 2,69 (pasca-penyuluhan). Uji statistik menggunakan *Chi-square* menghasilkan $p\text{-value} = 0,037$ ($p < 0,05$), yang berarti hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berpengaruh nyata

terhadap pengetahuan responden terkait deteksi dini kanker payudara.

Peneliti menganalisis bahwa minimnya pemahaman remaja putri mengenai SADARI dipicu oleh belum meratanya penyebaran informasi serta kurangnya pelatihan praktik yang tepat. Guna mengatasi masalah tersebut, edukasi melalui penyuluhan harus dioptimalkan. Penyampaian materi sebaiknya menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, serta didukung oleh media instruksional seperti *leaflet*, video, maupun *phantom* payudara sebagai langkah untuk mempermudah pemahaman dan menarik perhatian sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas, menurut pendapat peneliti bahwa setelah dilakukan penyuluhan Edukasi mengenai SADARI terbukti berhasil meningkatkan pemahaman remaja putri, yang mengindikasikan bahwa penggunaan *leaflet* dalam penyuluhan merupakan media yang sangat suportif. Keberhasilan ini didasari oleh sifat penyuluhan sebagai sarana diseminasi informasi langsung untuk memperbaiki tingkat pengetahuan masyarakat. Dampaknya, audiens tidak hanya mencapai tahap pemahaman teoretis, tetapi juga terstimulasi untuk mengubah perilaku demi mewujudkan status kesehatan yang optimal

b. Pengaruh *Health Education* SADARI Terhadap Sikap

Temuan studi mengindikasikan bahwa rata-rata nilai (Mean) terjadi peningkatan, dari 1,07 pada pretest menjadi 2,00 pada posttest. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan sikap terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) antara pretest dan posttest. Dengan hasil $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara *Health Education* SADARI terhadap sikap remaja perempuan terkait perlakuan yang diberikan baik pada saat pretest maupun posttest di Pesantren An-Nur.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sri Jannati (2021) yang menegaskan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap sikap remaja perempuan setelah penyuluhan, melalui perolehan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000, dapat diketahui bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($p > 0,05$), yang berarti ada dampak dari penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan responden mengenai deteksi dini kanker payudara.

Secara keseluruhan, data penelitian mengindikasikan bahwa setelah diadakan edukasi kesehatan SADARI di kalangan remaja perempuan di pesantren An-Nur, semuanya menunjukkan sikap positif. Ini menunjukkan bahwa proses *Stimulus-Operand-Respond* (SOR) dalam pembentukan perilaku berhasil memberikan rangsangan, sehingga perubahan sikap pada responden terjadi. Dapat disimpulkan bahwa untuk Edukasi yang kreatif dan dilakukan secara rutin tidak hanya satu kali menjadi langkah strategis dalam mengintervensi dan mengubah sikap remaja terhadap SADARI. Melalui upaya penyuluhan ini, kesadaran akan pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Mengacu pada seluruh rangkaian hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Pengetahuan remaja putri di Pesantren An-Nur menunjukkan peningkatan: sebelum edukasi kesehatan, mayoritas 34 responden (73,9%) memiliki pengetahuan cukup; setelah edukasi, mayoritas 36 responden (78,3%) memiliki pengetahuan baik.
2. Sikap remaja putri di Pesantren An-Nur juga meningkat: sebelum edukasi kesehatan, mayoritas 43 responden (93,5%) bersikap negatif; setelah

edukasi, seluruh 46 responden (100%) bersikap positif.

3. Terdapat pengaruh signifikan pada pengetahuan akibat perbedaan perlakuan antara pretest dan posttest di kalangan remaja putri di Pesantren An-Nur, dengan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,005$).
4. Terdapat pengaruh signifikan terhadap sikap dari perbedaan perlakuan dalam pretest dan posttest di kalangan remaja putri di Pesantren An-Nur, dengan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,005$).

SARAN

1. Bagi Pesantren An-Nur
Ketua BK diharapkan meningkatkan peran sebagai konselor untuk siswi melalui penerapan metode SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.
2. Bagi Institusi STIKes Keluarga Bunda Jambi
Diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan Pesantren An-Nur, dengan tujuan memberikan penyuluhan dan informasi atau berperan sebagai konselor pada kegiatan PIK-R di pesantren An-Nur.
3. Bagi peneliti lain
Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan mengeksplorasi berbagai faktor alternatif yang berpotensi memengaruhi perilaku deteksi dini pada kanker payudara

TERIMA KASIH

Selesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan serta arahan dari banyak pihak yang telah meluangkan waktu dan pikirannya. Sebagai bentuk rasa hormat dan syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ketua Yayasan Keluarga Bunda Jambi.

2. Ibu Silvia Mariana, SKM, M.Kes, Ketua Stikes Keluarga Bunda Jambi dan Penguji I, yang banyak memberi arahan, bimbingan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb, M.Keb, Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana.
4. Ibu Bdn. Redha Ulfa, S.ST, M.Keb, Pembimbing yang telah memberi banyak segala petunjuk dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rosa Riya, SKM, M.Kes, Penguji II yang banyak memberi masukan serta dorongan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen di Stikes Keluarga Bunda Jambi.
6. Orang tua yang telah memberikan dukungan dalam bentuk materi, perhatian, dan kasih sayang.
7. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendiskusikan materi kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, W. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Kelas XI MAN Jeneponto Tahun 2021. 5, 36–41.
- Abubakar, D. D. H. R. M. . (2021). Pengantar metodologi penelitian. SUKAPress.
- Azwar, S. 2021. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2025. In Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Survei Demogr Dan Kesehat [Internet].
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2025, Jumlah Penduduk Indonesia tahun 2025
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2022 . Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2022.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2024 . Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2024

- Harahap, S. M. (2019). Skripsi Disusun Oleh : Sari Mutiara Harahap Nim : 17030051p.
- Hariati, M. C., Liesmayani, E. E., & Tamara, F. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri.
- Info, A. (2025). Leaflet Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswi Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari The Role Of Leaflet Media In Promoting Understanding Of Early Breast Cancer Detection In A Student Population. 5(April), 88–95.
- Kusmiran, E. (2014). Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan RI, 2022. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
- Marmi. (2018). Buku Ajar Pelayanan KB. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mei, N., Di, S., It, S. M. A., Kabupaten, M., & Tahun, G. (2024). Sentri : Jurnal Riset Ilmiah. 3(5), 2618–2628.
- No Title. (2012).
- No Title. (2018).
- Sadari, M., Remaja, P., & Sewon, S. (2025). Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan Pengaruh Penyuluhan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan. 01(04), 231–236.
- Sma, D., & Jambi, N. K. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMAN 8 Kota Jambi. 21(1), 52–55.
- Sulistiani, A. (2015). Jurnal Kebidanan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Effect Of Health Awareness Of Knowledge Of Young Women Karena Fibro Adenoma Mammarum Atau. Vii(01), 105–114.
- Syifa, R. M., Warastuti, D., Sabaruddin, E. E., & Hermawan, A. (2023). Efektivitas Promosi Kesehatan Media Video Dan Leaflet Pada Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas Xi Smk Nurul Hikmah Al-Hakim Tahun 2022 The Effectiveness Of Health Promotion Video And Leaflet Media In Increasing Adolescent Knowledge About Breast Self Examination (Breast) In Class Xi Students Of Nurul Hikmah Al-Hakim Vocational School ,. 12(1), 59–70.
- Solehati T, Rahmat A, Kosasih CE. 2019. Relation of Media on Adolescents' Reproductive Health Attitude and Behaviour. J Penelit Komun dan Opini Publik.
- World Health Organization. 2024.